



Makna Matra Wacana Ritual *Toho Dore Ompu Rangga*

¹Nurmiwati, ²I Made Suyasa, ³Nurwahidah, Akhmad

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ¹nurmiwati1986@gmail.com, ²kadeksuyasa@gmail.com, ³nurwahidahsein@gmail.com,

⁴hakhmadmus@gmail.com.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-04-2025

Disetujui: 30-06-2025

Kata Kunci:

Mantra,
ritual *toho dore*,
tradisi.

Keywords:

Spells,
toho dore rituals,
traditions.

ABSTRAK

Abstrak: Ritual *toho dore* merupakan salah satu tradisi yang menghubungkan antara manusia dengan hal gaib. Tulisan ini membahas tentang makna mantra dalam wacana ritual *toho dore ompu rangga* pada masyarakat Lambu. Hal yang menjadikan masyarakat Lambu percaya, sebuah penyakit dapat disembuhkan dengan cara melakukan ritual *toho dore* dengan cara membacakan mantra-mantra yang sesuai dengan kebutuhan pasien, cara ini dilakukan selain dari sarana pengobatan dokter. Tujuan tulisan ini menjelaskan makna mantra dalam wacana *ritual toho dore ompu rangga* pada masyarakat Lambu Kabupaten Bima. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, transkrip dan terjemah. Sedangkan teori yang digunakan teori wacana, teori fungsi, dan hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat Lambu ada 6 mantra yang digunakan yaitu mantra *toho dore supu ringu* (gangguan jiwa), *toho dore* diperuntukan untuk ibu yang kehilangan anak dalam rahimnya, mantra *toho dore parafu*, mantra *toho dore* pengobatan gangguan jin dan setan, mantra pengasih untuk mendekatkan jodoh, mantra keselamatan dan keberkahan usaha. Makna mantra ritual *toho dore ompu rangga* ada empat makna yaitu makna keselamatan, makna kekuatan, makna spiritual dan makna kasih sayang.

Abstract: The *Toho Dore* ritual is a tradition that connects humans with the supernatural. This article discusses the meaning of mantras in the discourse of the *Toho Dore Ompu Rangga* ritual in the Lambu community. The thing that makes the Lambu community believe is that a disease can be cured by performing the *toho dore* ritual by reciting mantras that suit the patient's needs, this method is carried out apart from medical treatment. The purpose of this article is to explain the meaning of the mantra in the *Toho Dore Ompu Rangga* ritual discourse in the Lambu community of Bima Regency. The method used is a qualitative descriptive method. Data was obtained through observation, interview, transcription and translation techniques. While the theories used are discourse theory, function theory, and hermeneutics. The results of the study showed that in the Lambu community there are 6 mantras used, namely the *toho dore supu ringu* mantra (mental disorders), *toho dore* is intended for mothers who have lost their children in their wombs, the *toho dore parafu* mantra, the *toho dore* mantra for treating disturbances from jinns and demons, the love mantra to bring one's soul mate closer, the mantra for safety and blessings of business. The meaning of the *Toho Dore Ompu Rangga* ritual mantra has four meanings, namely the meaning of safety, the meaning of strength, the spiritual meaning and the meaning of compassion.

A. LATAR BELAKANG

Dalam kajian khazanah kesusastraan Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu berupa sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan dan tulis memegang peranan penting dalam pengembangan sastra Indonesia. Sastra lisan dan tulis di Indonesia berakar kuat pada sejarah bangsa, meliputi nilai-nilai budaya dan pendidikan (Syarofi, 2022). Sastra lisan dianggap sebagai sastra yang duluan berkebang dibandingkan sastra tulis, sehingga seringkali disebut dengan sastra lama.

Tradisi lisan yang terdapat pada masyarakat suku bangsa di Indonesia beranekaragam (Sumbawati et al., 2022). Keberagaman tersebut tentu dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Banyak dari suku di Indonesia masih melakukan tradisi-tradisi tertentu dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam berdoa, dan melakukan tradisi lainnya, dengan budaya Indonesia menjadi negara dengan budaya yang masih kental (Arfah, 2023). Sastra daerah merupakan salah satu di antara ciri khas dari suatu daerah. Sastra daerah itu sendiri, mengandung unsur budaya yang memiliki nilai-nilai penting, karena melalui sastra daerah dapatlah berkembang berbagai hal mulai dari ragam bahasa sampai dengan ragam budaya di suatu daerah (Gusfika, 2021). Salah satu sastra lisan yang masih hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat adalah mantra. Salah satu sastra lama adalah mantra (Akhmad Humaidi, 2022). Keberadaan mantra diyakini oleh masyarakat memiliki kekuatan yang mampu mewujudkan apa yang menjadi keinginan pengguna mantra. Meskipun mantra adalah bagian dari budaya yang dihasilkan dari kreatifitas manusia tetapi manusia meyakini bahwa hasil kreatifitas tersebut merupakan warisan dari nenek moyang yang dianggap memiliki kekuatan mistik, sehingga hasiatnya dapat dirasakan oleh manusia yang menggunakannya.

Wacana mantra banyak menggunakan medium bahasa yang indah (Aswinarko, 2013). Yang dijadikan sebagai medium pengobatan bagi masyarakat yang meyakini kesakralan dampak dari mantra yang diucapkan oleh dukun dalam proses

pengobatan. Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan, untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat (Unsu et al., 2022), dan Penggunaan mantra dilakukan dengan berbagai tujuan (Queena et al., 2024). Seperti tujuan menyembuhkan penyakit, melangengkan, menyuburkan, dan lain sebagainya. Mantra biasanya digunakan dalam ritual tertentu seperti acara pernikahan, perlombaan, panen hasil pertanian, proses pengobatan dan lain-lain. Tetapi yang paling banyak diyakini masyarakat Lambu yaitu mantra pengobatan.

Bima merupakan salah satu daerah di wilayah Nusa Tenggara Barat yang juga kaya akan tradisi dan budaya (Istiqomah, 2021). Salah satu warisan budaya yang masih terus hidup dan berkembang pada masyarakat Bima pada umumnya dan khusus masyarakat desa Lambu. Melalui kegiatan budaya tersebut pelaksanaannya menggunakan sastra lisan berupa mantra. *toho dore* dengan menggunakan mantra *ompu rangga*. *toho dore* adalah kegiatan ritual adat dalam melakukan sesembahan untuk mendapatkan hajat atau keinginan dari seseorang yang dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan *toho dore* biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca mantra (dukun). Tradisi *toho dore* menjadi salah satu langkah atau jalan yang ditempuh leluhur suku *mbojo* atau masyarakat Bima dalam mempercayai sesuatu hal yang dianggap suci dan sakral. Tradisi ini erat kaitanya dengan tata cara penyembahan, penghormatan, serta kepercayaan, tradisi ini juga erat kaitanya dengan tata ruang dan siklus kehidupan manusia.

Dalam tradisi *toho dore* meletakan sesaji merupakan sarana atau wadah komunikasi masyarakat kepada sesuatu yang gaib sebagai pusat harapan dan permohonan serta berbagai keinginan positif lainnya. Soji atau sesajen ini diletakan oleh masyarakat pada tempat-tempat keramat yang menjadi simbol komunikasi masyarakat kepada kekuatan yang tersembunyi dan dianggap memiliki daya magis. Secara umum ritual *toho dore*

merupakan salah satu aktivitas yang sudah menjadi tradisi yang dilakukan oleh para leluhur dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa gerakan, persembahan, nyanyian, doa, dan bacaan lainnya. Pada umumnya, ritual bisa dilakukan secara sendiri atau secara bersama-sama. Ritual dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta dan kepada hal gaib yang diyakini, serta sebagai permohonan segala sesuatu yang sesuai dengan kepercayaan masyarakatnya.

Tradisi ritual *toho dore ompu rangga* pada masyarakat Lambu Kabupaten Bima merupakan tradisi yang dilakukan sebagai salah satu upaya dan usaha untuk proses penyembuhan orang yang terkena penyakit yang biasa orang Bima sebut dengan kata *parafu*. *Parafu* adalah sejenis penyakit yang dipercaya oleh masyarakat Bima ada karna disebabkan oleh kekuatan mistis atau hal-hal gaib yang mengganggu.

Salah satu upaya untuk proses penyembuhannya yaitu hanya bisa dilakukan dengan cara seperti mengunjungi tempat keramat dan melakukan ritual dengan membawa sesajen sebagai salah satu syarat dalam melakukan prosesi ritual. Macam-macam bentuk penyakit yang sering terjadi seperti gila (hilang kewarasan secara tiba-tiba), ibu yang kehilangan anak dalam kandungan, pasangan yang belum memiliki anak (*parafu*), gangguan jin dan setan, pendekatan jodoh dan mantra penyakit lainnya. Kebanyakan masyarakat Lambu melakukan ritual sebagai upaya lanjutan ketika usaha medis sudah dilakukan namun tidak membuahkan hasil. Ketika langkah tersebut sudah diambil, maka keluarga yang bersangkutan akan melakukan ritual dengan menyiapkan berbagai macam sesajen atau dalam bahasa Bima disebut *soji*. Pembuatan sesajenya sendiri tidak terlalu rumit karna bahan yang dibutuhkan sangatlah sederhana.

Tradisi ritual *toho dore ompu rangga* meski dikatakan sebagai salah satu tempat keramat yang di percaya dapat menyembuhkan sebuah penyakit dan pastinya di kenal dengan hal gaib, namun dalam proses ritualnya sangat kental dengan unsur dan nuansa keislamannya salah satunya bentuk dari

ritualnya adalah membaca doa dari ayat Al-Quran selain dari mantra yang digunakan.

Menurut cerita yang beredar *ompu rangga* adalah seorang lelaki tua yang mencari rezeki di pantai yang dipenuhi dengan bebatuan besar, namun menghilang secara misterius dan dipercaya masih ada namun tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia, di pantai itulah dipercaya oleh masyarakat Lambu menjadi rumah sekaligus tempat keramat sampai sekarang, sehingga masyarakat Lambu percaya apa bila ada yang terkena penyakit atau biasa disebut *parafu* disarankan untuk melakukan ritual *toho dore ompu rangga*.

Untuk mengetahui makna wacana mantra *toho dore ompu rangga* yang digunakan dalam proses pengobatan yang dilakukan maka perlu untuk dianalisis makna wacana yang terkandung dalam mantra yang dibacakan dalam proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun untuk menyembukan pasiennya.

B. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan. Metode deskripsi kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan data yang berupa kata-kata atau gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.

Jadi penelitian kualitatif biasa juga dikatakan sebagai penelitian yang natural atau alamiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengedepankan dan mengfokuskan objek kajiannya pada proses dan makna yang diuji atau dievaluasi setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif, pada penelitian ini mendeskripsikan hasil dari apa yang sudah diteliti berupa kejadian yang didengar dirasakan dalam pernyataan naratif atau deskriptif, penelitian ini dikatakan alami karna hasilnya benar dari fenomena yang terjadi di lapangann, selain itu penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian

yang tidak menggunakan data angka dalam proses pengumpulan data penelitiannya melainkan menggunakan data yang berupa kata dan kalimat ataupun gambaran. Data yang diseskripsikan dalam tulisan ini berupa makna wacana mantra *ritual toho dore ompu rangga* pada masyarakat Lambu.

Sumber data dalam tulisan ini berupa mantra *ompu rangga*, sedangkan teknik untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, rekaman, dan transkrip dan terjemahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Hasil Penelitian

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap makna wacana mantra *toho dore ompu rangga*. Paparan awal hasil analisis diawali dengan pemaparan data mantra *toho dore ompu rangga* sebagai berikut.

- a. adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesajen untuk ritual *toho dore supu ringu* yaitu:

Mantra:

Assalamualaikum salam ya salam ompu rangga

Ompu rangga mada doho ma mai mbei ra ru'um

Aina du Sadafi mu ana mada doho aina mai hakom ana la adam La hawla wala kuwata illaha illa billa hilaliyuladim

Artinya:

Semogga keselamatan tercurah kepada kalian salam ya salam ompu rangga

Ompu rangga kai datang membawa apa yang diminta

Janganlah menyakiti janganlah mengganggu anak kami dan anak nya adam

Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan allah yang maha tinggi lagi maha agung

- b. Ritual *toho dore rangga* diperuntukan untuk ibu yang kehilangan anak dalam rahimnya
Adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesesajen untuk Ritual *toho dore rangga* diperuntukan untuk ibu yang kehilangan anak dalam rahimnya yaitu:

Mantra:

Bismillahi Allahuakbar

Subhanallah

walhamdulillah

walaailahailallah lahaul Allhuakbar

Mbeik oha mu cepe kai ake osu ra wa'a mbora bune obu rongko katenggo bune nahi ra u'a bura raso mboda bune karodo sehat bune kalo bismillahi allahuakbar.

Artinya:

Dengan nama Allah, Allah maha besar, Maha suci Allah segala puji bagi Allah, tiada tuhan pun yang disebah kecuali Allah, Allah maha besar.

Ini makan mu sebagai pengganti yang di bawa hilanglah seperti abu rokok mu, kuat seperti kapur dan daun sirih mu, bersih seperti dodol putih sehat seperti pisang. Dengan nama Allah, Allah maha besar.

- c. Ritual *toho dore parafu*

Adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesajen untuk Ritual *toho dore rangga parafu* yaitu:

Mantra

Bismillah ndeu karaso oro karaso segala supu ma wara ncimi ta moti ra wadu ake Lamu lee ompu rangga? mada dohom ma mai rakam ake ku tujuan mu (segala jenis tujuan) beip tenggo mada doho ita ma loa eda mada doho wati loam mu eda ita mbeip raho nhu ake

Bareka laillahaillallah

Artinya:

Dengan nama Allah, Allah maha besar, Maha suci Allah segala puji bagi Allah, tiada tuhan pun yang disebah kecuali Artinya

Dengan nama Allah, bersihkan karna mandi ini sapu bersih segala penyakit yang ada hilang ditelaah laut dan batu.

Kamu *ompu rangga*? kami datang dengan tujuan (segala jenis tujuan) kasih kekuatan kamu yang bisa melihat kami dan kami tidak bisa melihat mu kasih atas apa yang aku minta. Berkah tida tuhan selain Allah.

- d. Ritual *toho dore* pengobatan gangguan jin dan setan

Adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesesajen untuk Ritual *toho dore* pengobatan gangguan jin dan setan yaitu:

Mantra:

Bismillah, Kulhuwallah ompu rangga ngguwi ompu rangga sasa

*Asar nggomi dou ra sewe na wii
Ncai nahu ndama ruma Peso
kadoo mena wekim*

Artinya:

*Dengan menyebut nama Allah Katakanlah
bahwa Dialah Allah Kakek Rangga Nggowi
Kakek Rangga sasa
Kamu orang yang di junjung tinggi Jalan
saya dengan Tuhan
Pergilah kalian yang jauh*

- e. Ritual pengasihian untuk mendekatkan jodoh
Adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesajen untuk Ritual pengasihian untuk mendekatkan jodoh yaitu:

Mantra:

*Bismillaahirrahmaanirrahiim Alip makidi
labo guru (ompu rangga)
Macan mabura ra nee kaiku Harimau bura di
mawaaku Tunduk saraa kasih sayang Saraa
umat nabi Muhammad ma eda na nahu
Ngara nggomi lbo nhu dim eda angi mai
rakap la (nama pasien)
Berkat laa ilaha illallah
Muhammadarrasulullah
Muhammadarrasulullah*

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Alip berdiri dengan guru (Ompu Rangga)
Macan putih tunggakanku
Harimau putih yg akan membawaku Tunduk sekalian kasih sayang Semua umat Nabi Muhammad melihat kepadaku
Namamu dan namaku akan bersatu datanglah kepada si (nama pasien) Tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah

- f. Ritual keselamatan dan keberkahan usaha
Adapun bacaan yang digunakan ketika menyimpan sesesajen untuk Ritual keselamatan dan keberkahan usaha yaitu:

Mantra:

*Bismillahirrahmanirrahim lailahailallah
ahad allahu shomad
Oi, wadu, haju afi to wa'li, mboi rara, mboi
sae, mboi laba, mboi bantu, sabu laha, soro
bolo, mbaru to ompu rangga toho dore ku
mai rakak ku ndaim ade mada doho ana ra
cucu mu*

*Barkah doalaillaillaullah berkah
Muhammad daurahsulullah*

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Tempat meminta segala sesuatu.

Air, batu, kayu yang suci, membawa kemakmuran, membawa keberkahan di dunia keselama akhirat membawa bantu dan mempermudah jalan, Allah Tuhan melalui ompu rangga

Tiada tuhan selain allah dan nabi Muhammad adalah utusan allah

Pembahasan

Makna mantra merupakan perkata atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya. Adapun yang makna terkandung dalam mantra hasil analisis yaitu:

1. Makna Keselamatan

Pada makna keselamatan ini ada dua mantra yang terdapat makna keselamatan yaitu, mantra *toho dore supu ringu* dan mantra *toho dore parafu*. Berikut ini adalah mantra *toho dore supu ringu*

Mantra:

*Assalamualaikum
salam ya salam
ompu rangga
Ompu rangga
mada doho ma
mai mbei ra
ru'um
Aina du Sadafi
mu ana mada
doho aina mai
hakom ana la
adam
La hawla wala
kuwata illaha
illa billa
hilaliyuladim*

Artinya:

Semogga keselamatan tercurah kepada kalian salam ya salam ompu rangga.
Ompu rangga kai datang membawa apa yang diminta.
Janganlah menyakiti janganlah mengganggu anak kami dan anak nya adam.
Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan allah yang maha tinggi lagi maha agung.

Dalam mantra tersebut, terdapat permohonan untuk keselamatan, pada kalimat *Aina du Sadafi mu ana mada doho aina mai hakom ana la adam* berfungsi sebagai permohonan agar tidak ada bahaya atau gangguan terhadap

individu yang dimaksud, sehingga menegaskan upaya untuk menjaga keselamatan. Selain itu pada kalimat lain yaitu *La hawla wala kuwata illaha illa billa hilaliyuladim* yang artinya Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang maha tinggi lagi maha agung, menekankan bahwa keselamatan dan perlindungan bergantung pada kekuatan dan kehendak Allah, memperkuat aspek keselamatan dalam mantra ini.

Mantra lain yang memiliki makna keselamatan yaitu mantra pengobatan

Toho dore parafu.

Mantra:	Artinya:
<i>Bismillah ndeu karaso oro karaso segala supu ma wara ncimi ta moti ra wadu ake. Lamu lee ompu rangga? mada dohom ma mai rakam ake ku tujuan mu (segala jenis tujuan) beip tenggo mada doho ita ma loa eda mada doho wty loam mu eda ita mbeip raho nhu ake. Bareka laillahailallah</i>	Dengan nama Allah, bersihkan karna mandi ini sapu bersih segala penyakit yang ada hilang ditelaah laut dan batu. Kamu <i>ompu rangga?</i> kami datang dengan tujuan (segala jenis tujuan) kasih kekuatan kamu yang bisa melihat kami dan kami tidak bisa melihat mu kasih atas apa yang aku minta. Berkah tiada tuhan selain Allah

Mantra tersebut mengandung makna keselamatan, karena setiap kalimat yang terdapat dalam mantra tersebut mengandung keselamatan seperti pada kalimat pembuka mantra yaitu *bismillahi* (dengan nama Allah) yang menunjukkan permohonan kepada Tuhan untuk memberikan keselamatan dan berkah dalam segala hal yang dilakukan, dalam hal ini untuk proses penyembuhan atau pembersihan diri. Kemudian kalimat lainnya yaitu *karaso segala supu ma wara* menunjukkan permohonan untuk membersihkan tubuh dari penyakit dan gangguan. Hal ini erat kaitannya

dengan keselamatan fisik dan kesehatan. Mantra ini digunakan untuk pasangan suami istri yang sudah lama tidak mendapatkan keturunan, sehingga menurut kepercayaan masyarakat lambu bahwa suami istri yang sudah lama tidak mendapatkan keturunan berarti ada seseorang yang menghalangi atau melakukan guna-guna sehingga dimohon agar diberi keselamatan kepada *ompu rangga*.

2. Makna Kekuatan

Pada makna kekuatan ini ada satu mantra yang terdapat makna kekuatan yaitu, mantra *toho dore* ibu yang kehilangan anak dalam rahimmnya. Berikut ini adalah mantra *toho dore* ibu yang kehilangan anak dalam rahimnya.

Mantra:	Artinya:
<i>Bismillahi Allahuakbar Subhanallah walha mdulillah walaailahailallah la Mbeik oha mu cepe kai ake osu ra wa'a mbora bune obu rongko katenggo bune nahi ra u'a bura raso mboda bune karodo sehat bune kalo bismillahi allahuakbar.</i>	Dengan nama Allah, Allah maha besar, Maha suci Allah segala puji bagi Allah, tiada tuhan pun yang disebah kecuali Allah, Allah maha besar. Ini makan mu sebagain pengganti yang di bawa hilanglah seperti abu rokok mu, kuat seperti kapur dan daun sirih mu, bersih seperti dodol putih sehat seperti pisang. Dengan nama Allah, Allah maha besar.

Mantra ini menggunakan penggambaran yang sangat kuat untuk menggambarkan sifat yang diinginkan, seperti *katenggo bune nahi ra u'a* yang berhubungan dengan ketahanan fisik dan kekuatan. Ini menunjukkan bahwa mantra ini berfokus pada penguatan tubuh atau kekuatan pribadi. Kalimat *sehat bune kalo* dan *bura raso mboda bune karodo* berfokus pada

konsep kesembuhan dan kebersihan tubuh yang melambangkan kekuatan fisik. Meskipun terdapat pengakuan terhadap kebesaran Allah di awal mantra, inti dari mantra ini lebih menekankan pada kekuatan fisik, kesehatan, dan pemulihan, yang lebih mengarah pada makna kekuatan.

3. Makna Spiritual

Pada makna spiritual ini ada tiga mantra yang terdapat makna spiritual yaitu, mantra pengobatan gangguan jin dan setan, mantra pengasih untuk mendekatkan jodoh dan keselamatan dan keberkahan usaha.

Mantra:	Artinya:
<i>Bismillah,</i>	Dengan menyebut
<i>Kulhuwallah</i>	Kakek Ranga sasa
<i>Ompu</i>	Kamu orang yang di
<i>rangga</i>	junjung tinggi Jalan
<i>ngguwi</i>	saya dengan Tuhan
<i>Ompu</i>	Pergilah kalian yang
<i>rangga sasa</i>	jauh
<i>Asar nggomi dou ra</i>	
<i>sewe na wii Ncai nahu</i>	
<i>ndama ruma</i>	
<i>Peso kadoo mena wekim</i>	

Mantra tersebut termasuk kedalam makna spiritual karena mantra ini mengandung kalimat yang berhubungan dengan pengakuan terhadap kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), seperti *Bismillahi* (Dengan nama Allah) dan *Kulhuwallah* (Katakanlah, Allah adalah Tuhan yang Maha Esa) menunjukkan dimensi religi dan spiritual, karena mengandung pengakuan atas kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Selain itu juga Kalimat seperti *Ompu ranga ngguwi* dan *Ompu ranga sasa* mengindikasikan penyebutan entitas atau kekuatan yang dipercaya memiliki pengaruh spiritual dalam masyarakat Lambu. Kalimat *Ompu ranga ngguwi* dan *Ompu ranga sasa* juga mengandung simbolisme yang lebih mengarah pada hubungan dengan dunia spiritual, sehingga membuat masyarakat Lambu percaya akan adanya kekuatan tak terlihat yang bisa mempengaruhi kondisi fisik atau batin.

Mantra lain yang memiliki makna spiritual yaitu mantra Pengasih untuk mendekatkan jodoh.

Mantra:	Artinya:
<i>Bismillaahirrahmaanirrahiim</i>	Dengan menyebut
<i>Alip makidi labo guru</i>	nama Allah yang
<i>(ompu ranga)</i>	maha pengasih
<i>Macan mabura ra nee</i>	lagi maha
<i>kaiku Harimau bura</i>	penyayang Alip
<i>di mawaaku Tunduk</i>	berdiri dengan
<i>saraa kasih sayang</i>	guru (Ompu
<i>saraa umat nabi</i>	Rangga)
<i>Muhammad ma eda</i>	Macan putih
<i>na nahu</i>	tunggakanku
<i>Ngara nggomi lbo nhu dim</i>	Harimau putih
<i>eda angi mai rakap la</i>	yg akan
<i>(nama pasien)</i>	membawaku
<i>Berkat laa ilaha illallah</i>	Tunduk sekalian
<i>Muhammadarrasulullah</i>	kasih sayang
<i>Muhammadarrasulullah</i>	semua umat
	Nabi
	Muhammad
	melihat
	kepadaku
	Namamu dan
	namaku akan
	bersatu datanglah
	kepada si (nama
	pasien) Tiada
	tuhan selain
	Allah dan nabi
	Muhammad
	adalah utusan
	Allah

D. TEMUAN ATAU DISKUSI (JIKA ADA)

Judul pada bagian Referensi bernomor. Semua item referensi berukuran font 10 pt. Silakan gunakan gaya tulisan miring dan biasa untuk membedakan berbagai perbedaan dasar seperti yang ditunjukkan pada bagian Referensi. Dalam isi paper seperti di Latar Belakang, Tinjauan Pustaka, Metode, dan Pembahasan diwajibkan menggunakan APA style yakni kurung biasa, penulis dan tahun, contohnya:

Perkembangan pendidikan di era globalisasi ini sudah banyak mengalami pergeseran nilai-nilai kebaikan diganti dengan karakteristik kurang baik khususnya di tingkat menengah ke atas (Syaharuddin, 2018).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tulisan ini, dapat disimpulkan makna wacana ritual *toho dore ompu rangga* pada masyarakat Lambu dalam tradisi masyarakat Bima mengandung beberapa makna yakni sebagai a), makna keselamatan. b) makna kekuatan. c) makna spiritual, dan d) makna kasih sayang. Dengan mengetahui ikon, indeks, simbol dan lambang tersebut maka kita akan dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya yang tidak lupa kita harus menerjemahkannya terlebih dahulu untuk memudahkan pemaknaan.

Sesuai dengan hasil tulisan ini, perlu dilakukan inventarisasi lebih lanjut mengenai sastra lisan khususnya mantra *ompu rangga*, serta mampu mengembangkan penelitian ini tidak hanya dari segi makna tetapi juga bentuk dan fungsinya dan dari segi lainnya sehingga hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi inventarisasi sastra lisan yakni mantra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- [1] Anggoro. 2013. *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*. Semarang: Universitas Negri Semarang
- [2] ARFAH, A. (2023). Analisis Bentuk Fungsi Dan Makna Mantra Pengobatan Masyarakat Bima Di Kecamatan Monta Desa Wilamaci Dusun Tanjung Mas (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- [3] Arwan, A., & Istiqomah, N. (2021). Analisis Makna Dan Fungsi Mantra Pengobatan Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- [4] Aswinarko, A. (2013). Kajian Deskriptif Wacana Mantra. *Deiksis*, 5(02), 119-128. Bandung: Alfabet
- [5] Humaidi, A., Alfarisi, M., & Susilawati, E. (2022). Mantra Pengobatan Masyarakat Banjar di Desa Pulau Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*, 241-248.
- [6] IRA, P. (2023). Analisis Mantra Pengobatan Basalagong Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Bengkarek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- [7] Putri, N. Q. H., Sulistyowati, E. D., Saputra, M. J., & Rokhmansyah, A. (2024). Mantra penyambutan kelahiran anak pada ritual belian melas suku Dayak Tunjung. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 521-530.
- [8] Rahadi, D. R. 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. PT. Fikrindo, Bogo.
- [9] Saputri, R. (2022). Struktur Dan Fungsi Mantra Pengobatan Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman (Doctoral dissertation, Sastra Indonesia). Sekadau. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 259-268.
- [10] Sumbawati, Y., Suyasa, I. M., Setiawan, I., & Sapiin, S. (2022). Jampi Maen Jaran dalam Tradisi Masyarakat Sumbawa: Kajian Semantik. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 253-257.
- [11] Syarofi, M. (2022). Implementasi Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (Studi Analisis Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Ausath Banyuwangi). *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 001-013.
- [12] Trisnawati, T. (2024). Sastra Lisan pada Mantra Pengobatan Tradisional di Cibaliung Banten. *Jurnal Artikula*, 7(1), 9-16.
- [13] Unsu, R. P., Andra, V., & Heriadi, M. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Batin Mantra Pengobatan Tradisional Suku Serawai di Desa Tebing Penyamun Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *JPI: Jurnal*

Pustaka Indonesia, 2(3), 11-25. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

- [14] Yunaini, Y., & Sholeh, K. 2018. *Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 48-59.
- [15] Syaharuddin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Pengembangan Modul Pemrograman Komputer Berbasis Matlab. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, 12-14.